

Interferensi Morfologi Bahasa Melayu Terhadap Bahasa Indonesia dalam Film Sambas Tullah

Rizwan Mustika Pratama¹, Eti Sunarsih², Zulfahita³

^{1,2,3}STKIP Singkawang

Email: ¹rizuwan.media@gmail.com, ²etisunarsih89@gmail.com,

³zulfahita.syakila@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui interferensi morfologis bahasa Melayu terhadap bahasa Indonesia dalam film Sambas Tullah. Metode deskriptif dan bentuk penelitian kualitatif. Sumber data dan data dalam penelitian ini adalah dialog film Tullah karya Adri Addayuni. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan identifikasi data, klasifikasi, analisis dan kesimpulan. Hasil analisis dapat disimpulkan: 1) Interferensi morfologis dari segi afiksasi bahasa Melayu terhadap bahasa Indonesia dalam film Sambas Tullah terdapat 21 data, 2) Interferensi morfologis dari segi reduplikasi bahasa Melayu terhadap bahasa Indonesia dalam film Sambas Tullah terdapat 16 data, 3) Interferensi morfologis dari segi komposisi bahasa Melayu terhadap bahasa Indonesia dalam film Sambas Tullah terdapat 9 data, 3) Implementasi penelitian pada rencana pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama tentang film pada Kompetensi Dasar (KD) 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca, serta pada Kompetensi Dasar (KD) 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Tujuan dalam pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca. Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya film dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

Kata kunci: *interferensi morfologis, film Sambas Tullah.*

Abstract

The purpose of this study is to determine interference morphology of the Malay language against Indonesian in the film Sambas Tullah. Descriptive methods and forms of qualitative research. The source of data and data in this research is the dialogue of the film Tullah by Adri Addauni. Data collection techniques using note-taking techniques. Data analysis techniques used are data identification, classification, analysis and conclusions. The results of the analysis can be concluded: 1) Morphological interference in terms of affixation of Malay to Indonesian in the film Sambas Tullah contains 21 data, 2) Morphological interference in terms of reduplication of Malay to Indonesian in the film Sambas Tullah contains 16 data, 3) Morphological interference in terms of the composition of the Malay language to the Indonesian language in the film Sambas Tullah there are 9 data, 3) Implementation of research on learning implementation plans in junior high schools about films on Basic Competency (KD) 3.12 Examine the structure and language of review texts (films, short stories, poetry, novels, regional artworks) that are heard and read, as well as on Basic Competency (KD) 4.12 Presenting responses about the quality of works (films, short stories, poetry, novels, regional artworks, etc.) in the form of oral and written review texts with due regard to structure, linguistic elements, or oral aspects. The aim of this lesson is that students are expected to be able to examine the structure and language of review texts (films, short stories, poetry, novels, regional works of art) that are heard and read. Presenting comments about the quality of film works in the form of oral and written review texts with due regard to structure, linguistic elements, or oral aspects.

Keywords: *morphological interference, Sambas Tullah movie.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang umum dalam masyarakat (Slamet,

2007, p. 31). Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang dipakai manusia untuk tujuan komunikasi. Bahasa juga bisa dibidang pokok kehidupan bagi manusia di atas dunia ini, karena dengan bahasa manusia bisa berinteraksi dengan sesamanya dan mengerti apa yang dikomunikasikannya. Fungsi bahasa sangat penting dalam kehidupan masyarakat dan sering kali terjadi kekeliruan dalam berbahasa antara manusia satu dengan manusia lainnya dalam proses berkomunikasi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi bagi negara Indonesia. Bangsa Indonesia memiliki kekayaan dari segi suku dan bahasanya yang berbeda-beda satu diantaranya adalah bahasa Melayu Sambas. Bahasa Melayu ini sangat bermanfaat bagi masyarakat yang menggunakannya, sehingga dalam berkomunikasi dapat mengerti apa yang dibicarakan satu sama lain.

Bahasa Melayu ini banyak digunakan oleh masyarakat Sambas. Mayoritas orang di Sambas menggunakan bahasa Melayu Sambas, tetapi ada juga yang menggunakan bahasa lain. Penggunaan bahasa Melayu akan menyebabkan terjadinya interferensi bahasa Indonesia. Interferensi merupakan satu di antara faktor penyebab kesalahan berbahasa. Gejala interferensi bermula dari kebiasaan masyarakat yang menggunakan bahasa Ibu sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

Istilah interferensi merupakan topik utama dalam sosiolinguistik. Istilah ini pertama kali dikemukakan oleh Weinreich (dalam Aslinda dan Leni Syafyaha 2010, p. 66) untuk menyatakan bahwa adanya perubahan sistem suatu bahasa karena adanya pengaruh dari bahasa lain. Interferensi memiliki ragam jenis yang dibedakan berdasarkan semua komponen kebahasaan. Menurut Suwito (1983, p. 55) interferensi bahasa terjadi di seluruh komponen kebahasaan yang dapat diklasifikasikan menjadi 5 jenis interferensi, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, leksikon dan semantik. Interferensi mengakibatkan tercampurnya bahasa pertama ke dalam bahasa kedua atau sebaliknya.

Fenomena interferensi muncul dalam tuturan seseorang, mengindikasikan bahwa si penutur telah berinteraksi dengan satu atau dua bahasa baru. Dengan kata lain, penutur memiliki pengetahuan tentang suatu bahasa selain bahasa aslinya, terlepas apakah ia memang penutur aktif dari kedua bahasa tersebut atau hanya penutur

aktif di salah satu bahasa saja. Dewasa ini, interferensi merupakan hal yang sering terjadi dalam komunikasi. Film merupakan salah satu media sarana yang banyak memperlihatkan fenomena interferensi satu diantaranya film yang berjudul *Tullah*. Film *Tullah* merupakan film asli karya orang Sambas yang disutradarai Adri Addayuni.

Film ini berkisah tentang dua kampung fiksi yang pernah bertikai dimasa lalu. Cik Kodin adalah mantan preman yang hampir terlupakan, terpaksa kembali berurusan dengan musuh lamanya Mat Rongos. Kehadiran Jin Unggal dalam film ini membuat penikmat fiksi semakin dimanjakan, naas bagi tiga sekawan pembuat ulah yang kwalat karena telah mengerjai jin. Tidak lupa sedikit bumbu asmara yang berubah menjadi penyebab semua kegilaan ini.

Penelitian yang dilakukan penulis akan difokuskan interferensi morfologis bahasa Melayu terhadap bahasa Indonesia dalam film Sambas yang berjudul *Tullah*. Alasan peneliti meneliti film tersebut karena masih kentalnya atau masih dominannya penggunaan bahasa Ibu atau bahasa Melayu pada dialog film *Tullah* yaitu bahasa Melayu Sambas.

Bahasa Melayu dalam perkembangannya berabad-abad yang lalu telah menyebar ke seluruh wilayah Nusantara dan Asia Tenggara, bahkan juga ke tempat yang lebih jauh. Akibatnya, terbentuklah berbagai dialek areal dan dialek sosial serta ragam-ragam bahasa menurut keperluan. Maka dari itu sangat cocok untuk dilakukan penelitian tentang interferensi morfologis.

Hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013. Pada kompetensi dasar (KD) 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca 4.12 Menyajikan anggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Pada pembelajaran di SMP kelas VIII yang bertujuan untuk mengenal unsur kebahasaan seperti pengafiksasian, duplikasian, dan komposisi.

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas interferensi. Perbedaannya adalah dari objek bahasa yang

digunakan, pada penelitian sebelumnya menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Makassar, dan bahasa Melayu Riau, sedangkan penelitian ini menggunakan bahasa Melayu Sambas, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa.

Berdasarkan penjelasan di atas yang kemudian menjadi dasar pijakan bagi penulis untuk menjadikan aspek-aspek kedwibahasaan dalam film *Tullah* sebagai suatu kajian sosiolinguistik atau linguistik terapan yang mengkaji interferensi morfologis bahasa Melayu terhadap bahasa Indonesia dalam film *Sambas Tullah*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara memberikan gambaran terhadap objek penelitian. Sedangkan menurut Nawawi (dalam Aliansyah, 2013) metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai adanya. Hal ini sejalan dengan Suryabrata (2015, p.76) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenal situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014, p. 6) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Sujarweni (2014, p. 73) sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian diperoleh. Jadi peneliti mengambil sumber data dari dialog film *Sambas* yang berjudul *Tullah*. Menurut Mahmud (2011, p. 146) data adalah serangkaian fakta yang dibentuk dan disusun berdasarkan kerangka berfikir dan metode tertentu, yaitu kerangka berfikir ilmiah. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat dalam dialog film *Tullah* yang dicatat oleh penulis sebagai data dari percakapan yang terjadi di film *Tullah*. Moleong (2014, p. 280) mengatakan analisis data adalah proses mengaturlurutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian

dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data.

PEMBAHASAN

1. Interferensi Morfologis dari Segi Afiksasi (Imbuan)

Afiksasi adalah bidang linguistik yang mempelajari tentang afiks yang memiliki kesanggupan untuk melekat pada bentuk dasar, membentuk kata atau pokok kata proses ini melibatkan unsur-unsur bentuk fungsi dan makna gramatikal yang dihasilkan. Terdapat empat proses pembubuhan afiksasi, yaitu prefiks, infiks, sufiks dan, simulfiks.

a. Prefiks pada Film *Tullah*

Chaer (2012, p. 117) afiks adalah sebuah bentuk, biasanya berupa morfem terikat yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam proses pembentukan kata. Berikut dijelaskan analisis data dan pembahasan hasil temuan dalam penelitian tentang afiksasi pada proses pembubuhan prefiks.

1) Seng-inyan

Senginyan merupakan suatu kata yang berarti benar-benar dilakukan dalam dialek bahasa Melayu Sambas. Adapun kutipannya sebagai berikut.

Anak buah 1: yo wilayah

Bolak: itok ke na'ang? Aduhhh, tang senginyan kau wak. (Tullah 5:04)

Berdasarkan dialog dalam film *Sambas Tullah* karya Adri Addayuni, maka didapatkan kutipan prefiks pada dialek Melayu Sambas pada kata “**seng- inyan**” dengan kata dasar “**inyan**” yang berarti “**benar-benar dilakukan**”.

2) Se-ngasar

Sengasar merupakan suatu kata yang berarti curang dalam dialek bahasa Melayu Sambas. Adapun kutipannya sebagai berikut.

Anak buah 1: haahahah, iyelah tinjuan gangster kampung bulu parak

Bolak: aduiiii, untung daan kapek pipiku, kau nak main sengasar ie (Tullah:5.14)

Berdasarkan dialog dalam film *Sambas Tullah* karya Adri Addayuni, maka didapatkan kutipan prefiks pada dialek Melayu Sambas pada kata “**se-ngasar**” dengan kata dasar “**kasar**” yang berarti “**curang**”.

b. Infiks pada Film *Tullah*

Berikut dijelaskan analisis data dan pembahasan hasil temuan dalam penelitian tentang afiksasi pada proses pembubuhan infiks.

Infiks ditemukan pada kata *tullah*. *Tullah* merupakan suatu kata yang berarti celaka atau terjadi hal yang buruk pada seseorang akibat melawan atau membantah orang tua dalam dialek bahasa Melayu Sambas. Adapun kutipannya sebagai berikut.

Ayah Melani: ngape b kau suke inyan nak melawan kelak kau tullah

*Melani: eh ayah. Urang gek marek inyan. Mane agek **tullah** jaman kinitok.*

Mak Melani: huh bang cik, usah nak ngomong tullah be klak selalukan hantu (Tullah:8.46)

Berdasarkan dialog dalam film *Sambas Tullah* karya Adri Addayuni, maka didapatkan kutipan infiks pada dialek Melayu Sambas pada kata “**t-ul-lah**” dengan kata dasar “**ulah**” yang berarti “**celaka**”.

c. Sufiks pada Film Tullah

Berikut dijelaskan analisis data dan pembahasan hasil temuan dalam penelitian tentang afiksasi pada proses pembubuhan supiks.

1) Rase-kan

Rasekan merupakan suatu kata yang berarti rasakan dalam dialek bahasa Melayu Sambas. Adapun kutipannya sebagai berikut.

Bolak: kerewak inyan b, tinjulah mun kau berani

*Anak buah 1: haahahah, **rasekanlah** tinjauan gangster kampong bulu parak. (Tullah:5.07)*

Berdasarkan dialog dalam film *Sambas Tullah* karya Adri Addayuni, maka didapatkan kutipan sufiks pada dialek Melayu Sambas pada kata “**rase-kan**” dengan kata dasar “**rase**” yang berarti “**rasakan**”.

2) Tolong-ek

Tolongek merupakan suatu kata yang berarti tolong dalam dialek bahasa Melayu Sambas. Adapun kutipannya sebagai berikut.

Anak buah 3: kemon-kemon

*Anak buah 2: su **tolongek** ngejar inun yo (Tullah:6.43)*

Berdasarkan dialog dalam film *Sambas Tullah* karya Adri Addayuni, maka didapatkan kutipan sufiks pada dialek Melayu Sambas pada kata “**tolong-ek**” dengan kata dasar “**tolong**” yang berarti “**tolong**”.

d. Simulfiks pada Film Tullah

Berikut dijelaskan analisis data dan pembahasan hasil temuan dalam penelitian tentang afiksasi pada proses pembubuhan simulfiks. Simulfiks ditemukan pada kata *ngerayapnye*. *Ngerayapnye* merupakan suatu kata

yang berarti tersesat dalam dialek bahasa Melayu Sambas. Adapun kutipannya sebagai berikut.

Bolak: tulong-tulong wan, tulong aku

Ayap: ade ape tok?

*Bolak: yooh tulong aku lah, kemane be kau **ngerayapnye** (Tullah:6.08)*

Berdasarkan dialog dalam film *Sambas Tullah* karya Adri Addayuni, maka didapatkan kutipan simulfiks pada dialek Melayu Sambas pada kata “**nger-ayap-nye**” dengan kata dasar “**ayap**” yang berarti “**tersesat**”.

2. Interferensi Morfologis dari Segi Reduplikasi (Pengulangan)

Menurut Hasan Alwi (2003) reduplikasi atau pengulangan adalah proses pengulangan kata atau unsur kata. Reduplikasi juga merupakan proses penurunan kata dengan perulangan utuh maupun sebagian Kemudian menurut M. Ramlan, 2009, p.65) proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun hanya sebagian baik dari dengan variasi fonem maupun tidak.

Berikut dijelaskan analisis data dan pembahasan hasil temuan dalam penelitian tentang reduplikasi. Reduplikasi atau pengulangan adalah proses pengulangan kata atau unsur kata. Reduplikasi juga merupakan proses penurunan kata dengan perulangan utuh maupun sebagian.

a. Indak-indak

Indak-indak merupakan suatu kata yang berarti tidak dalam dialek bahasa Melayu Sambas. Adapun kutipannya sebagai berikut.

Mat rongos: kau serahkan ndak klaponmu tok

Mak klapon: indak pak

Mat rongos: heh heh heh, banyak cerite agek kau tok.

*Mak klapon: **indak-indak** (Tullah:3.17)*

Berdasarkan dialog dalam film *Sambas Tullah* karya Adri Addayuni, maka didapatkan kutipan reduplikasi pada dialek Melayu Sambas pada kata “**indak-indak**” yang berarti “**tidak**”. Berikut dijelaskan analisis data dan pembahasan hasil temuan dalam penelitian tentang reduplikasi. Reduplikasi atau pengulangan adalah proses pengulangan kata atau unsur kata. Reduplikasi juga merupakan proses penurunan kata dengan perulangan utuh maupun sebagian.

b. Nek uwan-nek uwan

Nek uwan-nek uwan merupakan suatu kata yang berarti nenek dalam dialek bahasa Melayu Sambas. Adapun kutipannya sebagai berikut.

Bolak: lepaskan cewek iye

Mak klapon: cewek dinye, nek uwan

Bolak: hah, nek uwan-nek uwanlah.

Lepaskan ajak die. (Tullah:4.37)

Berdasarkan dialog dalam film Sambas Tullah karya Adri Addayuni, maka didapatkan kutipan reduplikasi pada dialek Melayu Sambas pada kata “**ne uwan-nek uwanlah**” yang berarti “**nenek**”. Berikut dijelaskan analisis data dan pembahasan hasil temuan dalam penelitian tentang reduplikasi. Reduplikasi atau pengulangan adalah proses pengulangan kata atau unsur kata. Reduplikasi juga merupakan proses penurunan kata dengan perulangan utuh maupun sebagian.

c. Tulong-tulong

Tulong-tulong merupakan suatu kata yang berarti tolong dalam dialek bahasa Melayu Sambas. Adapun kutipannya sebagai berikut.

Bolak: tulong-tulong wan, tulong aku

Ta'lok: ade ape tok?

Bolak: Pak ronggos ngajarkan aku (Tullah:6.01)

Berdasarkan dialog dalam film Sambas Tullah karya Adri Addayuni, maka didapatkan kutipan reduplikasi pada dialek Melayu Sambas pada kata “**tulong-tulong**” yang berarti “**tolong**”. Berikut dijelaskan analisis data dan pembahasan hasil temuan dalam penelitian tentang reduplikasi. Reduplikasi atau pengulangan adalah proses pengulangan kata atau unsur kata. Reduplikasi juga merupakan proses penurunan kata dengan perulangan utuh maupun sebagian.

3. Interferensi Morfologis dari Segi Komposisi (Penggabungan)

Menurut Mulyana (1996, p.46) komposisi adalah bergabungnya dua atau lebih morfem asal, baik dengan imbuhan atau tidak. Jadi menurut pendapat para ahli di atas bahwa komposisi adalah proses penggabungan dua kata atau lebih yang mempunyai arti yang berbeda dengan kata-kata pembentuknya.

Komposisi adalah proses penggabungan dasar dengan dasar, (biasa berupa akar maupun bentuk berimbuhan) untuk mawadahi suatu konsep yang belum tertampung dalam sebuah kata. Komposisi disebut juga dengan pembentukan kata dengan menggabungkan dua

kata atau lebih. Berikut dijelaskan analisis data dan pembahasan hasil temuan dalam penelitian tentang komposisi. Komposisi adalah proses penggabungan dasar dengan dasar, (biasa berupa akar maupun bentuk berimbuhan) untuk mawadahi suatu konsep yang belum tertampung dalam sebuah kata. Komposisi disebut juga dengan pembentukan kata dengan menggabungkan dua kata atau lebih.

a. Hari itok

Hari itok merupakan suatu kata yang berarti hari ini dalam dialek bahasa Melayu Sambas. Adapun kutipannya sebagai berikut.

Mat rongos: hah, bagaimane setoran hari itok

Mat rongos: cepat sikit- cepat sikit. Itok ke na'ang polehan gitak?

Anak buah 1: sepi bos (Tullah 1.47)

Berdasarkan dialog dalam film Sambas Tullah karya Adri Addayuni, maka didapatkan kutipan komposisi pada dialek Melayu Sambas pada kata “**hari itok**” yang berarti “**hari ini**”.

b. Urang Tue

Urang tue merupakan suatu kata yang berarti orang tua dalam dialek bahasa Melayu Sambas. Adapun kutipannya sebagai berikut.

Mak melani: nak carek kerjaan ape agek be me? Cobe tulongek umak tok cukur palak urang tok e

Melani: mak mane saye cocok gunting rambut, ade yang balar klak palak urang

Ayah melani: iye di kepandaianmu e, kisah nak melawan urang tue tolen. (Tullah:8.44)

Berdasarkan dialog dalam film Sambas Tullah karya Adri Addayuni, maka didapatkan kutipan komposisi pada dialek Melayu Sambas pada kata “**urang tue**” yang berarti “**orang tua**”. Berikut dijelaskan analisis data dan pembahasan hasil temuan dalam penelitian tentang komposisi. Komposisi adalah proses penggabungan dasar dengan dasar, (biasa berupa akar maupun bentuk berimbuhan) untuk mawadahi suatu konsep yang belum tertampung dalam sebuah kata. Komposisi disebut juga dengan pembentukan kata dengan menggabungkan dua kata atau lebih.

c. Gek Marek

Gek marek merupakan suatu kata yang berarti pada zaman dahulu dalam dialek bahasa Melayu Sambas. Adapun kutipannya sebagai berikut.

Melani: eh ayah. Urang gek marek inyan. Mane agek tullah jaman kinitok.

Mak melani: huh bang cik, usah nak ngomong tullah be klak selalukan hantu (Tullah:8.49)

Berdasarkan dialog dalam film Sambas Tullah karya Adri Addayuni, maka didapatkan kutipan komposisi pada dialek Melayu Sambas pada kata “**gek marek**” yang berarti “**pada zaman dahulu**”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan mengenai interferensi morfologis bahasa Melayu terhadap bahasa Indonesia dalam film Sambas *Tullah*. Simpulan hasil penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah, tujuan, dan hasil analisis data penelitian. Dari temuan di atas, dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Interferensi morfologis dari segi afiksasi bahasa Melayu terhadap bahasa Indonesia dalam film Sambas *Tullah* terdapat 21 data
2. Interferensi morfologis dari segi duplikasi bahasa Melayu terhadap bahasa Indonesia dalam film Sambas *Tullah* terdapat 16 data.
3. Interferensi morfologis dari segi komposisi bahasa Melayu terhadap bahasa Indonesia dalam film Sambas *Tullah* terdapat 9 data.
4. Implementasi penelitian pada rencana pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama tentang film pada Kompetensi Inti KI.1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, KI.2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. KI.3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi Dasar (KD) 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni

daerah) yang diperdengarkan dan dibaca, serta pada Kompetensi Dasar (KD) 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Tujuan dalam pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca. Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya film dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

REFERENSI

- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Keraf, G. (1994). *Komposisi Bahasa*. Nusa Indah.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Pustaka Setia. Moleong, L. J. (2014a). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda.
- Moleong, L. J. (2014b). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Rosda.
- Ramlan. (2001). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Karyono.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press. Sumandi Suryabrata. (2015). *Metode Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Verhaar, J. W. (1996). *Asas-asas linguistik Umum*. Gajah Mada University. Wijaya dan Rohmadi. 2013. *Sosiolinguistik*. Pustaka Pelajar.